DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Pengembangan Kapasitas UMKM Kelompok Perajin Purun melalui Pelatihan Literasi Keuangan Digital

Sufi JIkrillah*[1], Riza Firdaus[2], Widyarfhendi[3], M. Ziyad[4]
[1,2,3,4]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*Sufi Jikrillah: sjikrillah@ulm.ac.id

Received: 21 Januari 2025/ Accepted: 28 Februari 2025

Abstract
"The Purun Cantik Craftsperson Group, as a micro, small, and medium enterprise (MSME), faces various challenges in digital financial literacy and access to financial technology (fintech). Based on an initial survey of 15 group members, only 30% had ever used digital payment platforms, and less than 20% had accessed online funding sources. Limited understanding of digital financial tools hinders business growth, efficiency, and market expansion. The challenges faced by MSMEs in the Purun Cantik Craftsperson Group can be addressed through financial technology (fintech) solutions in areas such as funding, cashless transactions, payments, and more. The objective of this community engagement program is to enhance the knowledge, understanding, and skills in digital finance among the Purun Cantik Craftsperson Group. Through a structured training program, participants will gain insights into digital transformation, digital payment platforms, and online funding mechanisms. The strength of this training lies in its practice-based learning approach, which combines theoretical explanations with direct demonstrations using fintech applications, ensuring a more applicable understanding for MSME craftspersons. This program is expected to increase the adoption of digital financial technology, improve MSME financial management, and enhance their competitiveness in the digital economy".

***Keywords**: Literation; Digital Finance; Purun Catik Craftsperson Group*

Abstrak
"Kelompok Perajin Purun Cantik sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghadapi berbagai tantangan dalam literasi keuangan digital dan akses terhadap teknologi finansial (fintech). Berdasarkan survei awal terhadap 15 anggota kelompok, ditemukan bahwa hanya 30% dari mereka yang pernah menggunakan platform pembayaran digital, dan kurang dari 20% yang telah mengakses sumber pendanaan online. Keterbatasan pemahaman mengenai alat keuangan digital ini menghambat pertumbuhan usaha, efisiensi, serta perluasan pasar mereka. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Kelompok Perajin Purun Cantik tersebut dapat diatasi dengan Financial technology (Fintech di area keuangan seperti pendanaan, transaksi non tunai, pembayaran dan lainnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan keuangan digital bagi pelaku UMKM Kelompok perajin purun Cantik, Melalui pelatihan yang terstruktur, peserta diberikan pemahaman mengenai transformasi digital, platform pembayaran digital, serta mekanisme pendanaan online. Keunggulan pelatihan ini terletak pada pendekatan pembelajaran berbasis praktik, yang mengombinasikan pemaparan teori dan demonstrasi langsung menggunakan aplikasi fintech, sehingga meningkatkan pemahaman yang aplikatif bagi UMKM pengrajin purun cantik. Program ini diharapkan dapat meningkatkan adopsi teknologi keuangan digital, memperbaiki pengelolaan keuangan UMKM, serta meningkatkan daya saing mereka dalam ekonomi digital".

***Kata kunci**: Literasi; Keuangan Digital; Pengrajin Purun Cantik*

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi dan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat akhir-akhir ini. Selama pandemi COVID-19, teknologi telah berkembang, menyebabkan orang-orang harus tinggal terpisah satu sama lain dan membatasi aktivitas mereka di rumah. Platform

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

pertemuan online seperti Zoom dan Google Meet digunakan oleh sekolah-sekolah untuk melakukan pengajaran online. Orang-orang yang sebelumnya tidak menyadari sekarang secara rutin menggunakan program-program ini. Sekolah, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat semuanya memanfaatkan teknologi untuk tetap melayani masyarakat bahkan setelah pandemi melanda. Hal ini semakin memudahkan penggabungan teknologi digital. Meskipun pada awalnya mungkin dipaksakan, pergeseran ini sekarang telah diterima oleh masyarakat.

Teknologi digital yang berkembang pesat telah menjadikannya alat yang sangat diperlukan untuk industri perbankan dan asuransi. Berkat kemajuan teknologi, orang tidak perlu lagi mengunjungi kantor secara fisik untuk menyelesaikan transaksi, membeli produk, atau membuka rekening. Karena teknologi ini berkembang dengan sangat cepat, masyarakat membutuhkan informasi yang cukup dan kemampuan untuk memanfaatkannya dengan baik, tepat, dan aman agar dapat memahami keuntungan dan kerugian dari produk dan layanan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan indeks sebesar 38,03 persen dalam studi tahun 2019. Dari total populasi Indonesia yang mencapai 285 juta jiwa, hanya 108 juta jiwa yang dianggap telah melek keuangan. Apakah 108 juta orang ini juga melek komputer atau tidak, masih menjadi pertanyaan. Bank Indonesia (2021) menemukan bahwa di antara pengguna internet, 171,7 juta orang juga melek finansial. Akibatnya, individu tidak dapat bertahan dalam transformasi digital industri jasa keuangan tanpa pengetahuan tentang uang dan teknologi. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap terkait pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga membentuk apa yang dikenal sebagai literasi keuangan (Khan et al., 2022).

Kebutuhan untuk melek keuangan digital di era digital ini disoroti oleh fakta bahwa banyak lembaga keuangan yang sudah menawarkan barang dan jasa keuangan secara digital. Dengan menghilangkan kebutuhan untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan, lembaga keuangan dapat merampingkan operasi mereka, menghemat waktu, dan memangkas biaya. Orang-orang akan lebih mudah mendapatkan layanan keuangan dari bank karena tidak ada lagi antrean. Orang-orang akan belajar lebih banyak tentang keuangan pribadi berkat platform digital seperti e-commerce dan fintech. Dengan bantuan e-commerce dan teknologi finansial (fintech), masyarakat dapat mengumpulkan uang untuk menjual produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mereka. Karena uang tunai akan semakin jarang digunakan seiring berjalannya waktu, orang-orang yang sadar finansial akan lebih mudah mengikuti perubahan. Nasabah harus memahami barang-barang inovatif secara proporsional mengingat kondisi teknologi digital saat ini. Pemanfaatan sumber daya digital mutakhir untuk edukasi keuangan juga sangat penting untuk kesejahteraan keuangan konsumen (Yuningsih et al., 2022).

Literasi keuangan, khususnya literasi keuangan digital, sangat penting, dan masyarakat harus disadarkan akan hal ini oleh pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Di Indonesia, hanya 31,26% penduduk yang telah menggunakan layanan digital, dan hanya 35% penduduk yang melek keuangan di ranah digital. Dibandingkan dengan Singapura (86%), Malaysia (85%), dan Thailand (82%), indeks inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2019 adalah 76%. (Hamzah et al., 2023). Kita memiliki tanggung jawab bersama untuk mengedukasi masyarakat Indonesia mengenai keuangan digital sehingga mereka dapat mengumpulkan dana untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian mereka di era modern ini.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian nasional karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, kontribusi yang besar terhadap PDB, dan jumlah unit usaha yang sangat banyak. Meskipun ada masalah kesehatan yang sedang berlangsung seperti pandemi COVID-19 di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat tangguh. Sebagai bagian dari upaya mereka untuk berkembang,

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

UMKM sedang mengalami transisi melalui penggunaan teknologi digital dalam kegiatan operasional sehari-hari. Peluang bagi UMKM untuk beradaptasi dan bertransformasi muncul sebagai akibat dari menjamurnya platform digital di Indonesia, yang membawa inovasi dalam produksi, konsumsi kolaboratif, dan aktivitas berbagi (Bank Indonesia, 2021).

UMKM Kelompok Pengrajin Purun Cantik menghadapi masalah kepercayaan dan keamanan saat memanfaatkan layanan keuangan digital, kurangnya pemahaman tentang keuangan digital, kesulitan mengelola keuangan perusahaan, dan terbatasnya akses ke infrastruktur dan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Keterbatasan dalam hal keuangan, teknologi, pemasaran, akses ke pasar, dan sumber daya manusia dengan soft skill yang rendah menjadi kendala utama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Teknologi digital yang saat ini sedang menjadi tren di Indonesia dapat menjadi solusi bagi tantangan yang dialami oleh UMKM Kelompok Pengrajin Purun Cantik. Pendanaan, transaksi non-tunai, pembayaran, dan aspek-aspek keuangan lainnya bisa mendapatkan manfaat dari teknologi finansial (Fintech). Sistem pembayaran (seperti dompet digital dan pembayaran P2P), peluang investasi (seperti crowdfunding ekuitas dan pinjaman peer-to-peer), sumber pendanaan (seperti urun daya, pinjaman mikro, dan fasilitas kredit), dan manajemen risiko adalah elemen-elemen dasar teknologi keuangan (Yasin, 2024)

2. METODE

Lima belas anggota Kelompok Perajin UMKM Purun Cantik, yang mengkhususkan diri dalam pembuatan tas purun, adalah peserta utama dan penerima manfaat dari upaya ini. Kami masih harus membatasi jumlah peserta yang hadir agar tempat acara tidak terlalu sempit. Lokasi kegiatan ini adalah di Kelurahan Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, tepatnya di Jalan Padat Karya Perum Purnama Permai I No. 9. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dengan video tutorial yang menunjukkan kepada para peserta bagaimana cara menggunakan platform pembayaran digital, mengajukan pendanaan melalui peer-to-peer lending, dan mendaftarkan produk di Shopee.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak ada yang salah dengan upaya ini. Dengan melakukan lebih dari sekadar mengedukasi masyarakat tentang keuangan digital, kami juga menjawab kekhawatiran para pemangku kepentingan UMKM. Misalnya, beberapa orang memiliki masalah dengan cara penyajian barang di platform online, yang dapat membuat mereka tampak tidak menarik bagi calon pembeli.

Literasi ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, yang terdiri dari satu orang pemimpin dan tiga orang peserta. Topik yang dibahas adalah:

1. Pengenalan pemasaran digital dilakukan melalui presentasi. Sistem pemasaran digital yang baru dijelaskan kepada para peserta dan mengapa hal itu penting. Pasar online seperti Shopee dan situs berbagi video seperti YouTube dan WhatsApp memungkinkan bisnis untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempromosikan barang dagangan mereka. Kami menguraikan media yang akan digunakan dan memberikan panduan tentang cara menyajikan produk dengan cara yang akan meningkatkan daya jualnya. menawarkan panduan tentang cara mengambil gambar produk dan film iklan yang menarik, serta cara mengedit dan memproduksi materi tersebut. Setelah pelatihan, sejumlah 90% peserta menyatakan memahami dan mampu mengimplementasikan materi yang telah diberikan,

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

sementara 10% peserta masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam penggunaan platform pemasaran digital dalam pemasaran produk mereka.

2. Pengenalan teknologi keuangan: Teknologi keuangan diperkenalkan melalui penggunaan pendekatan ceramah. Untuk mengedukasi UMKM tentang penggunaan platform teknologi finansial yang sudah ada, video tutorial disediakan. Bentuk-bentuk baru teknologi keuangan termasuk pinjaman P2P dan sistem pembayaran online yang didukung oleh uang digital atau dompet elektronik seperti ShopeePay, ovo, dan gopay. Tujuan dari memperkenalkan fintech adalah untuk memudahkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mengakses pembiayaan melalui skema pinjaman P2P dan memberikan kesan bahwa mereka lebih mutakhir dengan menerima pembayaran digital.

3. Pengenalan inovasi pembayaran digital: Perkembangan ini akan menunjukkan kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bagaimana mem-branding produk dan layanan mereka di era digital melalui pembayaran digital. Mereka dapat melayani pelanggan yang terbiasa menggunakan dompet digital dengan menerima pembayaran digital.

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk memastikan bahwa program literasi digital kami berhasil. Para peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang kami kirimkan melalui email dengan pertanyaan-pertanyaan terkait. Apakah para peserta memahami materi yang telah diberikan, dan bagaimana cara penyampaiannya. Para peserta melaporkan tingkat pemahaman sebesar 90% dan keinginan untuk mengimplementasikan saran-saran yang diberikan ke dalam strategi pemasaran produk mereka. Sepuluh persen dari mereka yang mengikuti survei masih belum yakin bagaimana cara menjual produk mereka secara online atau menerima pembayaran elektronik di toko mereka; mereka membutuhkan panduan lebih lanjut.

Tabel dan Gambar

Gambar 1. Pengabdian kepada Masyarakat

Berlokasi di Jalan Padat Karya Perum Purnama Permai I Nomor 9, Kelurahan Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Anda dapat menemukan para pengrajin purun yang cantik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Gambar 2. Ceramah tentang Teknologi Keuangan

Gambar 2 menggambarkan distribusi materi pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan keuangan digital kepada para pengrajin purun cantik. Membantu melakukan pembelian dan pembayaran menggunakan perangkat seluler, termasuk QRIS, E-Walet, dan Instagram, Shopee, WA, dan platform lainnya, serta menjual produk purun cantik.

Gambar 3. Produk Purun Cantik

Gambar 3 menampilkan berbagai produk pengrajin purun yang telah dijual di luar wilayah Kalimantan Selatan melalui berbagai saluran pemasaran, termasuk pesanan khusus yang disesuaikan dengan preferensi pelanggan.

4. KESIMPULAN

- Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kelompok Pengrajin Purun akan melek teknologi di masa depan berkat program pelatihan literasi keuangan digital ini. UMKM akan dapat menggunakan alat digital seperti pemasaran digital, teknologi keuangan untuk aplikasi modal, dan alternatif pembayaran digital untuk melayani pelanggan mereka dengan lebih baik.

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

- Keinginan para pelaku UMKM Kelompok Pengrajin Purun untuk belajar membuat kami lebih mudah memberikan bimbingan dan pemahaman, yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.
- Kendala lainnya, termasuk tidak tersedianya infrastruktur digital. Misalnya, teknologi yang tidak memadai atau koneksi internet yang lambat.
- Beberapa orang mungkin tidak mengikuti program pelatihan ini sepenuhnya. Alasan kurangnya keterlibatan mereka bisa jadi karena mereka disibukkan dengan tugas sehari-hari, terutama jika mereka juga mengelola bisnis.

Anggota usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kelompok Pengrajin Purun menerima pelatihan di berbagai bidang seperti sumber daya manusia dan literasi komputer sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas mereka. Agar anggota UMKM Kelompok Pengrajin Purun memiliki kemampuan yang berkembang dengan baik di masa depan, mereka akan membutuhkan pelatihan ini untuk mendukung program pengabdian masyarakat yang mengajarkan literasi keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*.

Hamzah, A. H. P., Kaligis, J. N., Yahya, S. R., Waoma, S., Samosir, H. E. S., Alfiana, A., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Pengembangan UMKM melalui Implementasi Financial Technology Era Society 5.0. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *4*(2), 377–388.

Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. *Cogent Business & Management*, *9*(1), 2034236.

Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, *16*(2), 63–81.

Yasin, H. (2024). Implementasi Financial Technology (Fintech) Dalam Mengembangkan Bisnis UMKM Donat Kentang Di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *7*(1), 105–109.

Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, *7*(2), 531–540.